

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka. Menurut Bagdad dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif/studi lapangan.<sup>2</sup>

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di Desa Surodadi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri,

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 4

<sup>2</sup> [Saifuddin](#) Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21

baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>3</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.<sup>4</sup>Jadi pengertian data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah riset secara khusus.<sup>5</sup>Data tersebut dapat diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data langsung dari personel tergantung dari objek mana yang diteliti. Misalnya objeknya menyangkut kesejahteraan pegawai suatu perusahaan, maka data primer yang diperlukan berasal dari karyawan perusahaan tersebut. Jika objek menyangkut pertanian, data primer berasal dari petani. Selain melalui personel data primer juga bisa diperoleh melalui pengamatan atau percobaan di lapangan melalui laboratorium.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data primer diambil dari wawancara atau pengambilan data langsung dari tempat obyek penelitian yaitu di Desa Surodadi. Wawancara dilakukan dengan para penyuluh serta para petani yang tergabung dalam kelompok tani, perangkat desa yang ikut andil dalam bidang pertanian.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm.305-307

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1998, hlm. 91

<sup>5</sup> Danang Sunyoto, *Konsep Dasar Riset Pemarkaran dan Perilaku Konsumen*, CAPS, Yogyakarta, 2014, hlm, 42

<sup>6</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.57-

## 2. Data Sekunder

Setelah data primer atau data utama pada riset dilakukan, maka sebagai sarana pendukungnya adalah data bersifat sekunder atau yang kedua, maksudnya adalah bahwa selain data utama, periset memandang perlu untuk menambah daya dukung atas penelitiannya dengan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian. Untuk itu data sekunder menjadi penting sebagai pemberi informasi yang mendukung suatu riset tertentu.

Ada beberapa pengertian data sekunder yang dapat menjadi rujukan untuk digunakan dalam suatu riset yaitu:

- a. Data sekunder merupakan data publikasi yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan satu riset tertentu saja.
- b. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain, hal ini mengandung arti bahwa periset hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk risetnya.
- c. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.
- d. Data sekunder mencakup informasi yang telah dikumpulkan dan hanya mungkin relevan dengan permasalahan yang ada.<sup>7</sup>

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.<sup>8</sup>

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

---

<sup>7</sup> Danang Sunyoto, Op.Cit, hlm, 42-43

<sup>8</sup> Moh.Pabundu Tika, Op.Cit,hlm 58

#### D. Lokasi Penelitian

Luas atau cakupan daerah sebagai sarana penelitian menjadi sebuah pertimbangan lain untuk menentukan metode pengumpulan data. Luasnya daerah penelitian akan sangat mempengaruhi jumlah waktu dan tenaga untuk mengumpulkan data. Dengan demikian peneliti harus mampu memilih metode pengumpulan data yang paling efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Karena penelitian ini juga merupakan riset lapangan, maka obyek penelitian harus benar-benar ada. Sedangkan obyek lapangan berlokasi di Desa Surodadi Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode atau teknik pengumpulan data dengan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Ketiga unsur di atas sangat berpengaruh terhadap metode pengumpulan data.<sup>10</sup>

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Metode yang dipilih untuk setiap variabel tergantung pada berbagai faktor terutama jenis data dan ciri responden. Karena metode pengumpulan data tergantung pada karakteristik data variabel, maka metode yang digunakan tidak selalu sama untuk setiap variabel. Suatu variabel juga dapat mempergunakan dua metode atau lebih, yang pertama adalah metode utama, dan yang lain untuk kontrol silang:<sup>11</sup>

Karena jenis penelitiannya menggunakan field research, maka metode pengumpulan data kali ini peneliti menggunakan tiga metode, yaitu :

##### 1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala

---

<sup>9</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm, 120

<sup>10</sup> Moh Pabundu Tika, Op.Cit, hlm, 58

<sup>11</sup> W.Gulo, *Metode Penelitian*, PT Grasindo, Jakarta, 2002, hlm. 115

atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi berdasarkan:

a. Cara pendekatannya

Berdasarkan cara pendekatannya observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

- 1) Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada pada objek diteliti.
- 2) Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang diteliti .

b. Cara partisipasinya

Berdasarkan cara partisipasinya observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.

- 1) Observasi partisipan adalah pengamatan yang dilakukan seorang peneliti dengan melakukan partisipasi terhadap objek yang diteliti.
- 2) Observasi nonpartisipan adalah pengamatan yang dilakukan seorang peneliti terhadap objek penelitian, tanpa berperilaku seperti orang atau objek yang diteliti.<sup>12</sup>

2. Wawancara

wawancara adalah tanya-jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh).

Wawancara dapat terbagi menjadi wawancara bebas (*unguide interview*) dan wawancara tidak bebas atau terpimpin (*guiden interview*).

- a. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman atau panduan bertanya dan dengan kata lain peneliti menanyakan kepada responden secara bebas, namun tetap

---

<sup>12</sup> Moh Pabundu Tika, Op.Cit, hlm 58-59

terarah pada sasaran memperoleh data untuk memecahkan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.

- b. Wawancara tidak bebas (terpimpin) adalah penggunaan wawancara dengan membuat pertanyaan pokok saja sebagai pedoman atau panduan bertanya.<sup>13</sup>

### 3. Dokumenter

Dokumenter adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data statistik yang diterbitkan secara berkala oleh Biro Pusat Statistik adalah dokumen yang mencatat berbagai perkembangan yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu tertentu.

Jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk dokumen penting yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami obyek penelitiannya. Bahkan, literatur-literatur yang relevan dimasukkan pula dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.<sup>14</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun yang paling utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah uji kredibilitas data. Dalam uji kredibilitas data meliputi:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

---

<sup>13</sup> Supardi, *Op. Cit*, hlm. 121-122

<sup>14</sup> W. Gulo, *Op. Cit*, hlm. 123



## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi Sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengecekan ke Gapoktan Sido Makmur.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dalam tahap ini peneliti melakukan teknik wawancara yang selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 458-466.

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>16</sup> Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil Observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>17</sup> Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>18</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>19</sup>

Induksi adalah proses dengan mana peneliti mengumpulkan data dan kemudian menggabungkan suatu teori dari data tersebut, yang sering juga disebut *grounded theory*. Dengan kata lain induksi analitik adalah suatu metode untuk menguji suatu hipotesis dalam penelitian lapangan.

Cressey merumuskan langkah-langkah induksi analitik sebagai berikut:

1. Suatu devinisi kasar fenomena yang harus dijelaskan dirumuskan
2. Penjelasan hipotesis fenomena tersebut dikembangkan.

---

<sup>16</sup> Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 90

<sup>17</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi IV, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2000, hlm. 142

<sup>18</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 333

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 335



3. Suatu kasus diteliti dengan tujuan menentukan apakah hipotesis tersebut sesuai dengan fakta yang diamati
4. Bila hipotesis tersebut tidak sesuai dengan fakta, hipotesis tersebut harus dirumuskan ulang atau fenomena yang harus dijelaskan didefinisikan ulang sehingga kasus tersebut tercakup
5. Proses memeriksa kasus dan menyingkirkan setiap kasus negatif dengan perumusan ulang hipotesis atau redefinisi fenomena, dilanjutkan hingga sesuai hubungan universal yang sesuai dengan fakta yang diamati tercapai.<sup>20</sup>

Rumusan teoritik sebagai hasil akhir yang ditemukan dari jenis penelitian ini tidak menjustifikasi keberlakuannya untuk semua populasi seperti dalam penelitian kualitatif melainkan hanya untuk situasi dan kondisi tertentu. *Grounded theory* ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan melalui pengumpulan data secara sistematis dan analisis data yang terkait dengan fenomena tersebut.<sup>21</sup>

Penelitian *grounded theory* bermaksud untuk membuat spesifikasi-spesifikasi terhadap:

1. Kondisi yang menjadi sebab munculnya fenomena
2. Tindakan atau interaksi yang merupakan respon dari kondisi itu
3. Konsekuensi-konsekuensi yang timbul dari tindakan atau interaksi itu<sup>22</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”<sup>23</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

---

<sup>20</sup> Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm., 156-157

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 196-198

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 208

<sup>23</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 336

1. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama dilapangan Model Miles ang Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.<sup>24</sup> Aktivitas dalam analisis data selama dilapangan , yaitu:

- a. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. Jadi mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

- b. *Display* data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu,

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014 , hlm. 336-337

harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, *networks* dan *charts*. Membuat display ini juga merupakan analisis.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Sejak mulanya penelitian berusaha untuk mencari makna data yang disimpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”.

Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai “*inter-subjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “*confirmability*”.<sup>25</sup>

3. Analisis data selama dilapangan Model *Spradley*

Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapang, dimulai dengan memilih situasi sosial (*Place, Actor, Activity*), melaksanakan observasi partisipasi, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan observasi deskriptif, melakukan analisis domain, melakukan observasi fokus, melaksanakan analisis taksonomi, melakukan observasi terseleksi, melakukan analisis komponensial, melakukan analisis tema, temuan budaya, dan peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif. Jadi proses peneliti berangkat dari yang luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi.<sup>26</sup>

## H. Mengambil Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum remang–remang dan setelah diteliti menjadi jelas.

---

<sup>25</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm.129-130

<sup>26</sup> Sugiyono, Op.Cit, hlm.345-346

Data yang diperoleh nantinya akan disimpulkan dengan bahasa peneliti yang akan dijadikan hasil dari pengamatan. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama peneliti berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tim untuk mencapai “*inter-subjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “*confirmability*”.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm.129-130.